

BAB II TEORI DAN KONSEP

2.1 Tinjauan Literatur

Pada penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang akan dijadikan sebagai tinjauan literatur, yang mana penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan diteliti.

2. 1 Tabel Tinjauan Literatur

no	Judul Penulis Tahun	Afiliasi	Metode Penelitian	Kesimpulan	Saran	Perbedaan dengan penelitian
1	Kampanye Media sosial Tiktok @Pandawaragroup Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Menjaga Kebersihan Lingkungan Muhammad Yusril Ali 2023	Universitas Prof. Dr. Moestopo	Pendekatan Kualitatif deskriptif dengan metode Studi Kasus	Terdapat keunggulan segi visual dari kampanye digital yang dilakukan Pandawara. Ditemukan hasil bahwa generasi muda kurang peduli dengan lingkungan sehingga pesan yang dikirimkan lebih edukatif.		Perbedaannya adalah peneliti menggunakan teori AISAS untuk menganalisis kampanye media sosial Pandawara group.
2	Pemanfaatan Media sosial Facebook Dalam Gerakan Sosial (Studi Pada Relawan Yang Bergabung Dalam Komunitas Laskar Karo Erdilo Di Fanpage Facebook Laskar Karo Erdilo) An Nisa Dian Rahma 2021	Universitas Medan Area	Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif	Didapatkan hasil bahwa <i>fanpage facebook</i> Laskar Karo Erdilo bertugas krusial dalam anggota baru serta sebagai media komunikasi.		Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan teori <i>Uses and Gratification</i> dan teori Penularan
3	Strategi Kampanye Kebersihan Lingkungan Oleh Pandawara Group Melalui Media Tiktok Aulia Shabrina 2023	Universitas Negeri Surabaya	Pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif naratif	Edukasi terhadap meningkatkan kesadaran Masyarakat menjadi kunci dalam merubah perilaku dan menciptakan kebiasaan		Penelitian ini hanya menjelaskan strategi kampanye Pandawara dalam meningkatkan kesadaran lingkungan Masyarakat.

ramah lingkungan. Hal ini dapat dilakukan melalui edukasi dari sekolah, media sosial dan komunitas lingkungan termasuk Pandawara group yang mampu Masyarakat sebagai stimulus hingga kolaborasi dengan pemerintah. .

Beberapa penelitian terdahulu diatas menjadi acuan bagi peneliti dalam penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini yaitu pertama dengan judul “Kampanye Media sosial Tiktok @Pandawaragroup Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Menjaga Kebersihan Lingkungan” (Ali, 2023), menggunakan metode studi kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguraikan kampanye media sosial TikTok dari Pandawara group dalam meningkatkan serta memajukan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan serta rintangan yang didapati dalam mewujudkan kampanye tersebut. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah bahwa anak muda di Indonesia masih rendah dalam tingkat kepedulian terhadap lingkungan sehingga pesan yang diberikan serta strategi kampanye bersifat edukatif dan persuasif. Hambatan yang ditemukan adalah alat perlengkapan yang kurang mendukung dalam kegiatan yang dilakukan sehingga aksi kurang maksimal.

Penelitian terdahulu yang kedua memiliki judul “Pemanfaatan Media sosial Facebook Dalam Gerakan Sosial (Studi Pada Relawan Yang Bergabung Dalam Komunitas Laskar Karo Erdilo Di Fanpage Facebook Laskar Karo Erdilo)” oleh (Rahma, 2021) memiliki tujuan untuk melihat dan mengetahui bagaimana peranan akun *fanpage facebook* Laskar Karo Erdilo pada kegiatan pembentukan gerakan sosial di kalangan relawan dan sejauh mana pula fanpage facebook sebagai media

sosial memiliki kekuatan atau kuasa dalam membentuk gerakan sosial mereka tersebut melalui *online*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dua teori utama yang digunakan pada penelitian ini adalah teori *Uses and Gratification* dan teori Penularan. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah bahwa akun fanpage Laskar Karo Erdilo memiliki peran yang penting dalam perekrutan anggota baru dan sebagai media komunikasi yang menarik minat dari netizen untuk bergabung dalam gerakan Laskar Karo Erdilo.

Penelitian terdahulu terakhir dengan judul Strategi Kampanye Kebersihan Lingkungan Oleh Pandawara Group Melalui Media Tiktok ingin menjelaskan bagaimana strategi yang digunakan Pandawara di TikTok untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat (Shabrina, 2023). Menggunakan teknik analisis deskriptif naratif didapatkan hasil bahwa aksi sosial dari Pandawara tidak hanya mencakup aksi secara fisik namun juga edukasi terhadap sampah, pemberdayaan komunitas melalui TikTok. Dimana Pandawara mengajak, mensosialisasikan, dan merangkul masyarakat untuk melakukan aksi sosial.

2.2 Konsep

2.2.1 Komunikasi Lingkungan

Komunikasi Lingkungan menurut Cox dalam tulisannya yang berjudul "*Environmental Communication and Public Sphere*" dalam Yenrizal (9:2017), mengatakan bahwa komunikasi lingkungan merupakan sebuah sarana konstitutif atau beraturan dan pragmatis bagi pemahaman manusia dengan lingkungan juga hubungan dari manusia dan alam. Artinya Komunikasi lingkungan merupakan sarana yang mengatur dan membuahkan sebuah hasil nyata antara manusia dan alam. Menurut Cox komunikasi lingkungan terdiri dari dua fungsi utama yaitu pragmatis atau praktis dan konstitutif atau secara aturan.

Pragmatis pada komunikasi lingkungan menurut Cox memiliki kaitan dengan Pendidikan, meyakinkan, menggerakkan, kewaspadaan serta membantu manusia dalam mengatasi permasalahan lingkungan. Lalu untuk konstitutif mencakup beberapa

aspek seperti menata, membangun atau menyusun, merepresentasi alam, dan permasalahan lingkungan itu sendiri sebagai sebuah subjek bagi pengetahuan manusia.

Perspektif lain mengenai komunikasi lingkungan yaitu Corbett (2006) dalam (Yenrizal, 2017) menyatakan bahwa komunikasi lingkungan yaitu:

1. Diberikan berbentuk nilai, kata, tindakan, kegiatan sehari-hari
2. Diinterpretasi dan negosiasikan secara individual
3. Berakarakan sejarah serta budaya,
4. Akar berasal dari ilmu yang mendasar
5. terpacak dalam sebuah paradigma sosial dominan dimana memberikan suatu nilai pedoman bagi lingkungan dan mempercayai bahwa hal itu ada untuk melayani manusia atau orang
6. Merupakan hal yang pelik terkait dengan budaya pop, terlebih iklan dan hiburan
7. Dibingkau dan diberitahukan oleh media dengan cara-cara yang umumnya membutuhkan dukungan status quo
8. Dimediasi serta pengaruhi oleh berbagai Lembaga sosial seperti pemerintah dan bisnis.

Apabila dilihat dari perspektif Oravec dan Klurke, mereka menyatakan bahwa yang dimaksud dengan komunikasi lingkungan merupakan sebuah studi mengenai bagaimana cara seorang manusia memahami dan memandang dalam melihat, mengetahui, serta membangun sesuatu secara sosial budaya bersama alam disekitarnya dibantu dengan simbol dan bahasa spesifik sebagai bahan dalam bertindak, dan membimbing perilaku manusia terhadap lingkungan. (Yenrizal, 2017). Komunikasi lingkungan menjadi payung dari penelitian ini dimana lingkungan menjadi aspek penting dalam kegiatan yang dilakukan oleh relawan dari Pandawara group.

2.2.2 Gerakan Peduli Lingkungan Hidup

Gerakan Sosial menurut Macionis dalam (Sukmana, 2016) merupakan salah satu tipe yang penting pada perilaku kolektif (*collective behaviour*). Berbagai ahli sosiologi menyebutkan gerakan sosial sebagai sesuatu yang lebih dari bentuk susunan

aksi kolektif (*collective action*) dibandingkan bentuk perilaku kolektif (*collective behaviour*) ataupun pendapat lain yang mengatakan bahwa gerakan sosial ialah salah satu dari bentuk sebuah perilaku kolektif. Tindakan kolektif dalam Sumakna (2016) diartikan sebagai setiap tindakan atau kegiatan dengan tujuan untuk meningkatkan kekuasaan, status, ataupun pengaruh suatu kelompok dan bukanlah untuk individu. Perilaku kolektif dilakukan sekelompok orang tidak rutin sebagai respon terhadap suatu impuls atau rangsangan.

Akan tetapi gerakan sosial tidaklah sama dengan perilaku kolektif, dimana gerakan sosial lebih terorganisir dengan tujuan serta kepentingan Bersama disbanding perilaku kolektif. *Social movement* atau Gerakan sosial menurut Macionis adalah aktivitas atau tindakan yang terorganisir dengan tujuan untuk memajukan atau menghambat sebuah perubahan sosial. Gerakan sosial menurut Wood dan Jackson (Sztompka, 1994) berhubungan erat dengan perubahan sosial serta menjadi dasar dalam menentukan ciri-ciri gerakan sosial. Menurut Greene, terdapat karakteristik dari Gerakan sosial yang meliputi (Sukmana, 2016):

1. melibatkan beberapa orang,
2. memiliki tujuan yang secara demis mendukung dan mencegah suatu perubahan sosial di masyarakat,
3. terdapat struktur kepemimpinan yang umumnya diakui,
4. memiliki aktivitas yang dijaga dalam kurun waktu yang cukup lama dimana gerakan sosial cenderung lebih konstan dan terorganisir dibanding tipe perilaku kolektif yang lain.

Sunarto dalam Nanang Martono (2011:223), Sztompka dalam Nanang Martono (2011:225) dalam (Syaribulan & Akhir, 2016) memberikan batasan pada definisi Gerakan sosial dimana terdapat empat kriteria yang terdiri dari:

1. terdapat kolektivitas,
2. memiliki tujuan yang bersama,
3. kolektivitas yang dimiliki tersebar namun memiliki kedudukan lebih rendah dari organisasi yang lebih formal,

4. tindakan dan kegiatannya memiliki spontanitas yang tinggi, tanpa lembaga dengan bentuk yang tidaklah konvensional.

Konsep ini sejalan dengan penelitian ini, dimana Pandawara group menjalankan aksi kebersamaan untuk lingkungan yang dijalankan secara rutin. Gerakan dilakukan dengan jumlah pengikut yang tinggi tanpa melewati pihak berwajib. Aksi yang digalang oleh Pandawara group merupakan sebuah gerakan peduli lingkungan yang berimbas atau berdampak terhadap kehidupan sosial Masyarakat. Gerakan mereka dimulai dari tujuan Bersama untuk hidup yang lebih nyaman dan bebas dari sampah sehingga akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan pada lingkungan dan hidup mereka.

2.2.2.1 Gerakan Peduli Lingkungan Di Era Masyarakat Informasi

Masyarakat informasi secara definisi menurut Maulana (1983) dikutip oleh (Uswatusolihah, 2023) adalah masyarakat yang memiliki ketergantungan tinggi akan informasi, dimana mereka mengkonsumsi dan memproduksi nilai-nilai informasi menjadi sebuah kekuatan yang mendorong dalam perubahan Masyarakat. Gempuran informasi di era teknologi yang lebih maju mendorong masyarakat dan melahirkan masyarakat informasi.

Masyarakat informasi melalui konsep mulai berkembang di tahun 1970 dimana mulai banyak perubahan yang terjadi pada lingkup sosial dan teknologi informasi di berbagai bidang kehidupan masyarakat. Dalam konsep informasi yang melalui makna mengalami peningkatan mulai melihat pada pengetahuan dan memiliki kuasa di dunia sehingga semakin memiliki pengetahuan (Purwangingtyas, 2022).

Pada Gerakan peduli lingkungan, masyarakat bergerak untuk mencari informasi terkait gerakan yang dapat berupa kegiatan online dan offline. Kegiatan offline yang dapat diikuti masyarakat adalah melalui gerakan gotong royong, aksi bersih bersama, Ciri-ciri dari Masyarakat informasi menurut Tanduklangi adalah sebagai berikut (Purwangingtyas, 2022) :

1. Adanya kesadaran oleh masyarakat akan pentingnya informasi dalam berbagai aspek kehidupan,
2. Pandangan dan wawasan masyarakat yang mulai terbuka akan pemanfaatan teknologi informasi dengan tepat,
3. Banyak berkembang lembaga perpustakaan atau dokumentasi serta informasi dengan serempak,
4. Sumber daya akan manusia, informasi serta fisik mulai memanfaatkan ilmu semakin maju,
5. Pengelolaan informasi semakin membaik, disajikan dengan tepat waktu serta dikemas menggunakan teknologi yang dapat berkembang menjadi barang dengan nilai yang ekonomis.

Melalui berbagai teknologi yang maju, gerakan sosial juga ikut mengalami evolusi dimana terjadi perpaduan dengan kegiatan *online* dengan memanfaatkan media sosial. Namun pemanfaatan secara *online* atau daring tidak menutupi aksi secara langsung. Media sosial mempererat masyarakat kepada lingkungan untuk lebih waspada dan lebih melestarikan lingkungan sekitar mereka. salah satunya dengan memerangi sampah. Sehingga dengan adanya internet dan Masyarakat yang jauh lebih haus akan informasi membantu penyebaran informasi terkait gerakan sosial lebih terjangkau bagi setiap orang.

Konsep ini digunakan pada penelitian mengingat kekuatan informasi yang saat ini digunakan diberbagai segi pada kehidupan dan salah satunya kegiatan peduli lingkungan. Masyarakat menggunakan informasi yang mereka temukan melalui internet dan media sosial mengenai perkembangan dan kegiatan peduli lingkungan sehingga konsep ini relevan dengan penelitian ini

2.2.3 Komunitas Peduli Lingkungan

Komunitas secara konsep melalui perspektif sosiologi diartikan sebagai warga setempat yang dapat dipisahkan dari masyarakat yang lebih luas melalui kepentingan kebersamaan ataupun melalui tingkat interaksi yang lebih tinggi (Veriasa, 2022). Tiap

pengikut suatu komunitas memiliki kebutuhan yang sama. Tanpa adanya kebutuhan yang serupa maka hal itu bukanlah suatu komunitas. Sedangkan seseorang yang peduli lingkungan merupakan sikap dan aksi yang memiliki tujuan untuk berusaha dalam mencegah rusaknya lingkungan alam di sekitar individu tersebut seraya mengembangkan upaya dan usaha lain untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi pada alam (Purwanti, 2017).

Melalui konsep tersebut dapat ditarik bahwa komunitas peduli lingkungan adalah masyarakat yang sama-sama memiliki sikap ingin mencegah dan memperbaiki alam disekitar mereka. Komunitas peduli lingkungan hidup ialah suatu kelompok sosial yang mana pengikut atau anggotanya memiliki suatu persamaan yaitu rasa kepedulian terhadap lingkungan hidup mereka.

Komunitas merupakan sekelompok atau kumpulan individu dengan kebutuhan yang sama. Sehingga pada komunitas peduli lingkungan, masyarakat atau individu yang bergabung didalamnya adalah mereka yang ingin berupaya untuk kebaikan alam. Individu yang peduli lingkungan memiliki kriteria sikap tertentu yang mana menurut Nenggala dalam (Chan, 2019) sebutkan adalah sikap-sikap sebagai berikut:

1. Memelihara dan menjaga kelestarian pada lingkungan sekitar individu
2. menjaga tumbuhan dengan tidak menebang, mencabut, ataupun mengambil tumbuhan di sekitarnya
3. menjaga pohon dengan tidak mencoret-coret, menulis apapun di pohon, batu, dinding atau jalan di lingkungan
4. membuat sampah pada tempat yang telah disediakan
5. tidak melakukan kegiatan yang membakar sampah sembarang atau lingkungan sekitar
6. melaksanakan kegiatan bersih-bersih lingkungan di sekitarnya
7. mengubur barang bekas
8. membersihkan sampah penyumbat saluran air

Pada aktivitas komunitas, terdapat beberapa ciri yang terlihat yaitu adanya partisipasi dan keterlibatan secara langsung dari para anggota komunitas di kegiatan yang bersangkutan. Usaha-usaha yang digerakan merupakan sebuah kemampuan dari

anggotanya sendiri dengan tujuan yang sama pada setiap anggotanya. Terdapat beberapa faktor dalam pembentukan sebuah komunitas diantaranya adalah kedekatan dan kesamaan dimana kedekatan mengacu kepada geografis terhadap keterlibatan yang tidak bisa diukur dan kesamaan dalam kebiasaan atau minat dari seseorang (Yenrizal, 2017). Konsep komunitas peduli lingkungan dapat dikatakan relevan terhadap penelitian ini karena Pandawara Group merupakan salah satu komunitas peduli lingkungan. Pandawara Group bergerak dalam bidang lingkungan dengan tujuan memperbaiki lingkungan melalui kegiatan Aksi Bersih yang dilakukan diberbagai tempat, mulai dari selokan, sungai, hingga pantai.

2.2.3.1 Relawan

Relawan atau juga volunteer adalah seseorang yang secara sukarela memiliki keinginan tulus untuk meluangkan waktu, tenaga, bahkan dana pribadi mereka untuk membantu sesama makhluk demi kebaikan dan kesejahteraan sosial. menurut KBBI, Volunteer juga disebut sebagai Volunter atau sukarelawan. Sukarelawan adalah sekelompok orang maupun individu yang saling menolong, melibatkan komitmen bersama serta membantu secara serta merta dalam menaggulangi permasalahan sosial tanpa adanya harapan mendapatkan keuntungan (Prawoto, 2022).

Dalam kegiatan kerelawanan, motivasi mereka dapat berasal dari berbagai macam aspek dan situasi. Terdapat enam faktor motivasi dari relawan lingkungan menurut Thomas G. Measham dan Guy B. Barnett (2007) yaitu:

1. Membantu suatu tujuan
2. Interaksi sosial
3. Meningkatkan keterampilan
4. Membelajari lingkungan hidup
5. Keinginan umum untuk peduli terhadap lingkungan
6. Keinginan untuk peduli terhadap suatu tempat

Melalui motivasi diatas tiga teratas memiliki akar dari kerelawanan itu sendiri. Motivasi keempat memiliki maksud untuk melihat ketertarikan secara personal dari

relawan dalam kegiatan pembelajaran yang penting pada lingkungan. Pada faktor kelima menurut Measham dan Barnett merupakan penemuan dari Gilmour dan Saunders (1995) yang mengatakan bahwa motivasi relawan lingkungan karena rasa ingin tau, pengembangan diri, dan konteks sosial dan keempat adalah penemuan oleh Gooch (2003) yang menemukan bahwa seseorang merasa teikat dengan suatu tempat sehingga berkeinginan untuk memperbaiki dan menjaga tempat tersebut. Selain motivasi pada seorang relawan terdapat dua komponen yang mempengaruhi mereka yaitu motif altruistik dan motif egoistik (Prawoto, 2022).

1. Motif altruistik didasari oleh perhatian terhadap aspek kesejahteraan individu lain tanpa memandang kemakmuran atau kesejahteraan diri sendiri yang berpusat untuk motivasi dalam membantu individu lain dan melakukan tindakan kebaikan tanpa adanya imbalan.
2. Motif egoistik mengarah kepada usaha dalam meningkatkan pengetahuan terhadap dunia dan mengembangkan serta melatih keahlian yang mungkin sebelumnya tidak dimiliki oleh mereka.

Secara individu kegiatan kerelawanan memiliki pengaruh yang positif dimana seorang individu dapat membangun semangat melayani, berkontribusi, serta bermanfaat bagi orang ataupun makhluk lain. Dalam konteks gerakan peduli lingkungan, para relawan memiliki keinginan untuk dapat berkontribusi dalam memperbaiki lingkungan hidup mereka. Pada gerakannya, relawan memiliki peran yang melibatkan mereka. Peran seorang relawan sosial menurut Measham dan Barnett (2007) terdiri dari lima peran yaitu sebagai berikut.

1. *Activism*. Kerelawanan bergerak pada aksi sosial pada masyarakat, dan merepresentasikan pendekatan proaktif yang membawa perubahan. Sehingga dalam skala besar aktivis lingkungan membutuhkan relawan dalam membantu gerakan mereka.
2. *Education*. Kekhawatiran utama pada relawan lingkungan adalah edukasi pada topik lingkungan. Banyak komunitas lingkungan yang bergerak untuk mengedukasi masyarakat akan lingkungan.

3. *Monitoring*. Kekhawatiran lain dalam kelompok relawan lingkungan adalah *monitoring* lingkungan. Berbagai komunitas lingkungan kerjasama dengan organisasi pemerintah dalam menjaga lingkungan.
4. *Restoration*. Area lain yang menjadi fokus kekhawatiran pada relawan adalah restorasi ekologi. Pada awalnya keterlibatan relawan lingkungan dalam merestorasi lingkungan ada pada pembuangan rumput liar, penanaman pohon, dan penyediaan habitat bagi satwa liar (Reidy, 2005).
5. *Sustainable living*. Peran paling baru pada kegiatan relawan adalah kegiatan yang berhubungan dengan mengurangi jejak ekologis dengan implementasi penggunaan energi dan sampah secara efektif pada rumah tangga (Hobson, 2006).

Konsep ini relevan dengan apa yang penelitian ini akan jalankan. Pandawara mengundang masyarakat untuk menjadi relawan dalam berbagai aksi kebersihan mereka. Melalui gerakannya, Pandawara group sebagai komunitas yang terdiri dari lima anggota inti, dapat menarik ribuan relawan untuk ikut membantu kegiatan bersih-bersih pantai. Salah satu gerakan tersebut seperti pada kegiatan bersih-bersih yang mereka lakukan di Pantai Labuan Haji yang berhasil menarik 3.100 relawan untuk ikut serta dalam kegiatan mereka. Peran relawan pada aksi sosial yang diikuti utamanya adalah sebagai peserta. sebagai peserta mereka ikut memberikan perubahan dari berbagai Gerakan atau aksi dengan ikut dalam membersihkan sampah.

2.2.4 Komunitas Peduli Sampah di Indonesia

Isu sampah semakin hari semakin disoroti oleh berbagai pihak. Dilansir melalui Detik.com data dari Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta akan jumlah sampah yang terkumpul selama malam tahun baru mencapai hingga 130 ton. Angka ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan saat masa pandemi dimana sampah yang ditemukan adalah sebanyak 74 ton. Data lainnya dari SIPSN menyatakan bahwa jumlah timbulan sampah adalah sebesar 18 miliar ton per tahun 2023 dengan 33,14% sampah tidak terkelola (SIPSN, 2023).

Saat ini banyak organisasi ataupun komunitas yang memerangi isu sampah dengan berbagai kegiatan menarik. Kegiatan yang menarik seperti melakukan berbagai kerajinan dari bahan sampah, kerja bakti, Aksi pungut sampah, Sarapan pagi bersama dalam rangka Hari peduli sampah nasional dan kegiatan unik lainnya (KTPL, 2021). Kegiatan-kegiatan ini dilakukan tidak hanya oleh satu orang melainkan dengan sekelompok individu dengan minat dan ketertarikan yang sama.

Komunitas sampah hadir karena ditemukan masih banyak masyarakat yang tidak sadar akan bahaya dari sampah. Sehingga komunitas sampah atau orang-orang dengan ketertarikan untuk menjaga lingkungan dengan kedekatan yang menyatukan mereka untuk membersihkan lingkungan akhirnya bermunculan. Saat ini di Indonesia sendiri sudah lebih dari 9000 ribu komunitas peduli lingkungan yang sampai saat ini terus memerangi sampah. Pandawara group merupakan salah satu dari banyaknya komunitas yang berhasil menarik perhatian publik hingga berhasil menggandeng Masyarakat untuk ikut serta dalam aksi bersih-bersih mereka.

2.2.5 Media sosial Sebagai Saluran Komunikasi Lingkungan

Media sosial merupakan suatu fenomena yang sudah sanget terlibat dengan kehidupan manusia. Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein dalam (Susanti, 2017), media sosial merupakan kelompok dari aplikasi yang berdasar pada internet untuk membangun di atas sebuah ideologi serta teknologi web 2.0, sehingga memungkinkan terjadinya pembuatan dan perbagian yang *user-generated content*. Media sosial juga dikenal dengan situs jejaring sosial dimana pengguna dapat terhubung dengan berbagai cara untuk membuat informasi pribadi. Saat ini perkembangan media sosial serta internet sangat terpengaruh dengan perkembangan industri 4.0 dimana media sosial sudah memiliki teknologi seperti *digital business* ataupun *artificial intelligence*. Media sosial kini mudah untuk di akses hampir diseluruh dunia melalui adanya internet.

Tidak hanya untuk menghubungkan pengguna, media sosial juga digunakan untuk membangun identitas *online*, namun juga digunakan untuk berinteraksi dan

membangun jejaring sosial sebagai media atau saluran komunikasi. Salah satunya dengan membangun jejaring dengan komunitas atau orang-orang dengan keyakinan atau kesukaan yang sama. Begitupun dengan orang-orang yang peduli akan lingkungan yang saling berinteraksi dan mencari informasi terkait aksi-aksi yang dapat menunjang lingkungan. Melalui fungsi-fungsinya, media sosial memberikan dampak yang positif. Beberapa fungsi dari media sosial menurut Alexis S. Tan adalah berikut (Suryani & dkk, 2020).

1. Memberi informasi atau informatif, fungsi dimana media mempelajari ancaman dan peluang, memahami lingkungannya, menguji kenyataan yang diterima serta menarik keputusan
2. Mendidik atau edukasi, dimana media mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dengan guna untuk dirinya secara efektif kepada publik, mempelajari nilai, sikap yang cocok agar dapat diterima publik.
3. Mempersuasi, fungsi persuasi dimana media memberikan keputusan, mengangkat nilai, sikap atau tingkah laku dan aturan-aturan yang bisa diterima oleh publik.
4. Menyenangkan atau hiburan, fungsi yang memberikan rasa kepuasan kebutuhan akan publik atau komunikasi, rasa gembira, menghibur serta mengalihkan perhatian dari masalah yang sedang dihadapi.

Melalui fungsi diatas, media sosial memiliki fungsi dengan dampak yang cukup besar kepada masyarakat sebagai penikmatnya. Kehadiran media sosial digunakan di berbagai kegiatan dari berbagai bidang dengan maksud yang baik seperti mempublikasikan konten, aktivitas atau kegiatan, hingga menyediakan ruang komunikasi dan interaksi dalam sebuah jejaring sosial *cyber* (Nasrullah, 2014:37) dalam (Utari, 2021).

Salah satu media sosial yang digunakan sebagai media Komunikasi bagi Masyarakat adalah TikTok. Saat ini TikTok sangat digemari terutama di Indonesia. Melalui DataIndonesia (Rizaly, 2024), per tahun 2023, Indonesia telah menjadi negara dengan pengguna TikTok ke-2 terbanyak di dunia setelah Amerika dengan angka 106,52 Juta pengguna. Masyarakat menggunakan TikTok tidak hanya untuk membuat

konten atau hiburan, namun juga sebagai saluran komunikasi antar komunitas atau terhubung dengan orang-orang dengan minat yang sama layaknya Pandawara group yang menghubungkan Masyarakat yang peduli akan lingkungan.

2.2.5.1 TikTok

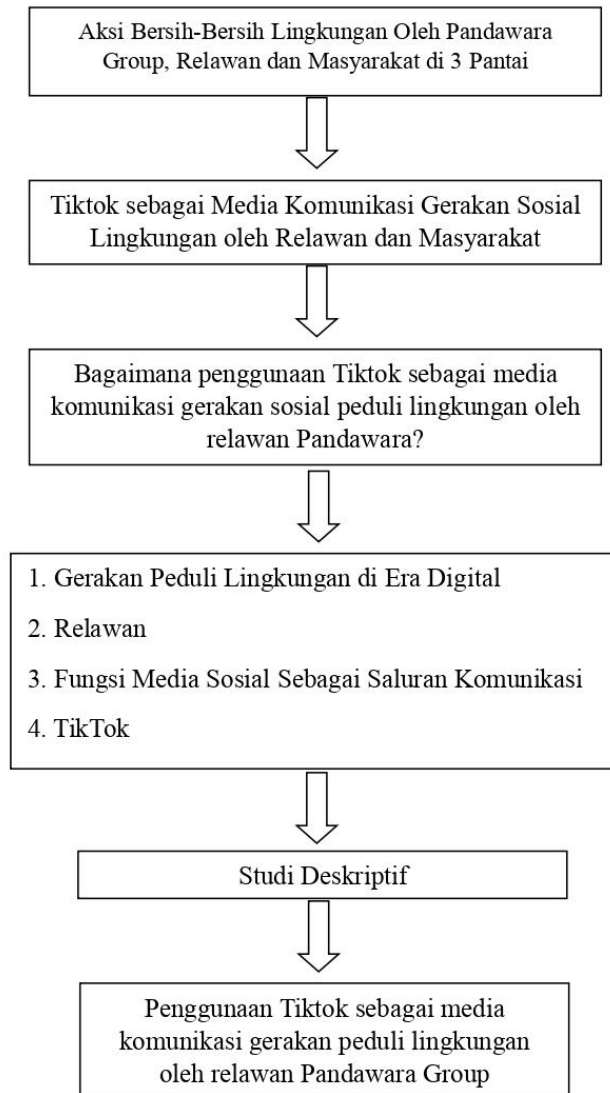
TikTok merupakan aplikasi dengan bentuk video pendek yang pertama kali diciptakan di China. Konsep awal TikTok merupakan panggung untuk bersenang-senang dan menghibur diri, namun saat ini beragam macam ide dan konten dapat ditemukan di aplikasi tiktok. Tuntutan untuk menggunakan kreatifitas menjadi salah satu pemicu aplikasi tiktok ini banyak digemari dari berbagai kalangan. Menurut Michael Hartono (2019) Desainnya yang menggunakan konsep video pendek dari TikTok dapat membantu para penggunanya untuk bisa menjadi pembuat konten. Fitur pendukung dari aplikasi ini juga berbagai macam sehingga penggunanya dapat mengekspresikan kreativitas mereka.

Faktor lainnya yang menjadikan aplikasi TikTok sangat populer adalah pengaruh dari lingkungan yang membuat berbagai individu tertarik terhadap media sosial. Seperti seseorang melihat pengguna TikTok berdasarkan berapa banyak orang di sekitarnya yang juga mengakses aplikasi serupa, sehingga mempengaruhi penggunaan TikTok (Deriyanto & Qorib, 2018). Namun diluar pengaruhnya, TikTok digemari karena fitur-fitur menarik yang disuguhkan. Mulai dari musik yang beraneka ragam, filter unik, efek video yang menarik, dan fitur-fitur lain yang digemari banyak kalangan. Fitur FYP atau For Your Page juga menjadi salah satu yang menarik pada TikTok. Hal ini dikarenakan fitur FYP adalah tab yang secara khusus merekomendasikan video yang relevan dengan penggunanya. Diluar fitur-fitur menariknya, TikTok memberikan banyak manfaat bagi penggunanya. Salah satunya adalah sebagai saluran informasi yang cepat dan luas sehingga TikTok sangat digemari.

Konsep TikTok digunakan pada penelitian karena aplikasi yang digunakan relawan Pandawara group salah satunya adalah TikTok. Mereka menggunakan TikTok

untuk mencari informasi mengenai aksi bersih yang dilakukan oleh Pandawara melalui akun resmi Pandawara.

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Dimulainya penelitian diawali dengan dengan aksi bersih-bersih yang dilakukan oleh Pandawara di berbagai daerah di Indonesia. Semakin lama banyak

komunitas yang muncul dan sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dari sampah-sampah sehingga untuk menarik lebih banyak kesadaran dari masyarakat, Pandawara adalah salah satu diantaranya. Mereka mulai memanfaatkan keberadaan media sosial sebagai media komunikasi atau promosi serta ajakan. Komunitas seperti Pandawara mengaplikasikan media sosial sebagai sarana atau saluran promosi dan komunikasi antara mereka dengan masyarakat yang memiliki tujuan yang sama yaitu menjaga lingkungan.

TikTok menjadi satu dari aplikasi yang digunakan berbagai komunitas ataupun organisasi sebagai saluran komunikasi mereka. Selain penyebarannya yang cepat lewat media sosial, Masyarakat dapat saling berinteraksi antar sesama Masyarakat untuk bertukar informasi serta pendapat mereka. Melalui media sosial banyak masyarakat yang ikut serta dalam aksi peduli lingkungan yang diadakan oleh komunitas ataupun organisasi lingkungan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mencari tau bagaimana penggunaan dari TikTok sebagai media komunikasi gerakan peduli lingkungan oleh relawan @Pandawaragroup.

Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis untuk menjawab rumusan masalah yang yaitu bagaimana penggunaan TikTok sebagai media komunikasi gerakan peduli lingkungan pada relawan @Pandawaragroup. Peneliti menggunakan studi deskriptif sebagai metode penelitian. Yang mana untuk menentukan para informan dari penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana informan yang dipilih sesuai dengan kriteria dan ciri yang peneliti telah tentukan yaitu pengikut akun TikTok @Pandawaragroup dan setidaknya pernah mengikuti salah satu aksi bersih-bersih oleh Pandawara group.

Peneliti akan melakukan observasi dan mengumpulkan dokumentasi. Setelahnya hasil analisis akan di proses menggunakan teknik analisis *coding* yang terdiri dari *open coding* yaitu pengkategorian pertranskrip, *axial coding* atau pengelompokkan kategori, dan *selective coding* juga pemelihan yang lebih selektif. Setelah melakukan analisis *coding* maka didapatkan hasil dan pembahasan mengenai penggunaan TikTok sebagai media komunikasi gerakan peduli lingkungan.